

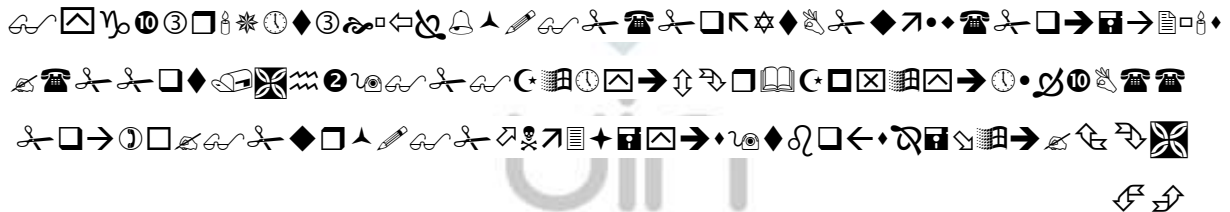
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan di awal pendiriannya, di antara tujuan tersebut adalah memaksimalkan laba (profitabilitas), meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Laba tergambar pada laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang terdapat di dalamnya.

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah<sup>1</sup>. Bank syariah merupakan salah satu jenis perusahaan jasa keuangan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba, dalam kegiatan operasionalnya bank syariah menggunakan ajaran Islam dengan tidak menggunakan riba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali-Imran, 3:130:



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda<sup>2</sup> dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan

Dari ayat di atas jelas bahwa suku bunga dalam bank syariah tidak digunakan karena hukumnya haram, maka dari itu bank syariah tidak hanya memiliki motivasi sekedar bisnis saja, tetapi juga menjalankan prinsip syariah lebih penting.

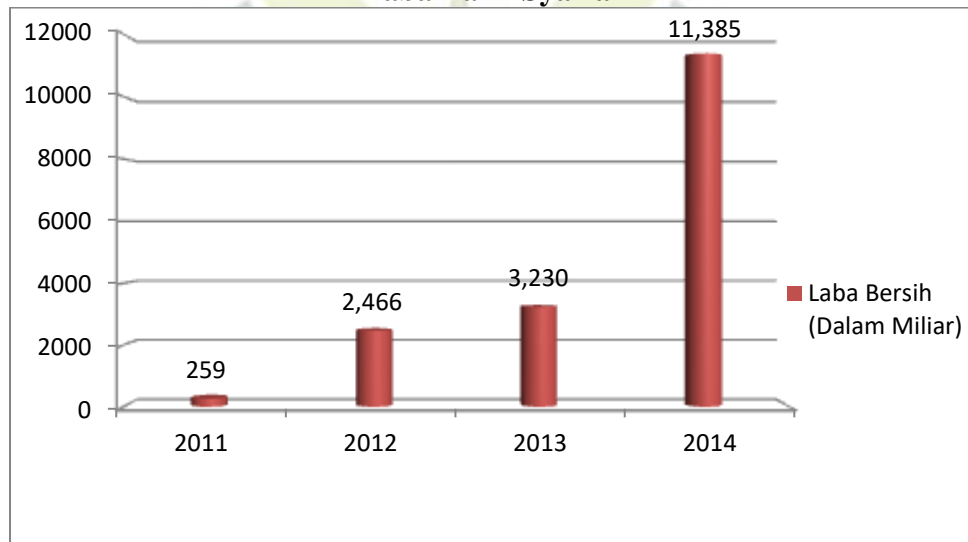
---

<sup>1</sup>UU No. 21 tentang Perbankan Syariah Th. 2008 Pasal 1 Ayat 7.

<sup>2</sup>Yang dimaksud riba di sini ialah riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah itu selamanya Haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasi'ah dan fadh'l. riba nasi'ah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. riba fadh'l ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya. Karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasi'ah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliyah.

Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing antar bank syariah dalam jangka panjang. Dalam rangka memperebutkan pasar perbankan di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan konvensional, maka bank syariah dituntut memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh bank syariah, pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan. Laba bank umum syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, data bisa dilihat dalam bentuk grafik.

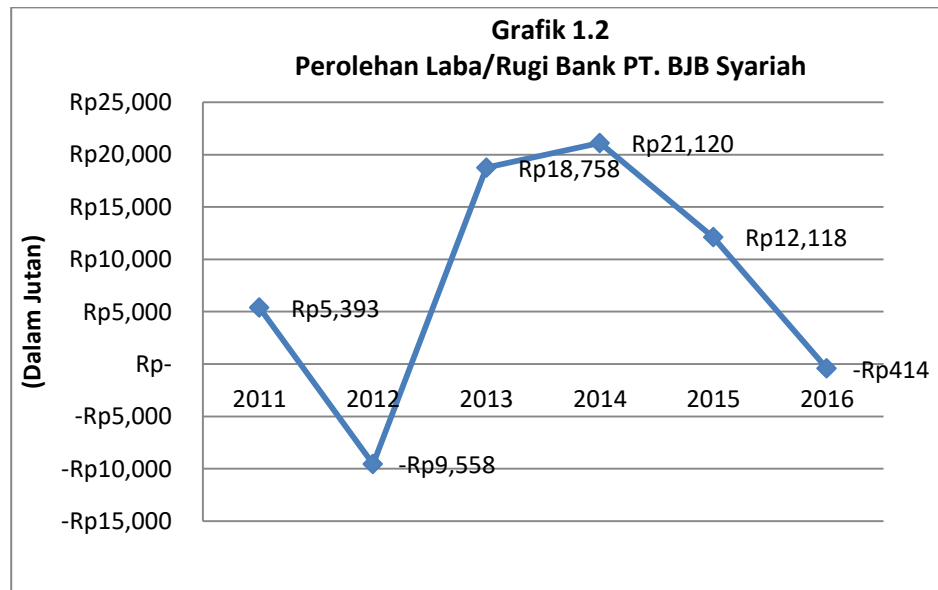
**Grafik 1.1**  
**Laba Bank Syariah**



(sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diunduh tanggal 20 Desember 2016)

Berdasarkan Grafik diatas Bank syariah mengalami peningkatan laba yang sangat signifikan dari tahun 2011 sampai dengan 2014, menunjukkan keberadaan Bank Syariah diterima oleh masyarakat terutama dalam hal produk-produk bank syariah diantaranya pembiayaan. Laba yang diperoleh oleh bank syariah secara umum tidak berbanding lurus dengan PT. Bank Jabar Banten (BJB) syariah yang lebih cenderung fluktuatif, berdasarkan data laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen bahwa PT. BJB Syariah mengalami

kerugian di tahun 2012 bahkan pada tahun 2016, secara lebih lengkap dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.



(sumber: [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) diunduh tanggal 1 Februari 2017)

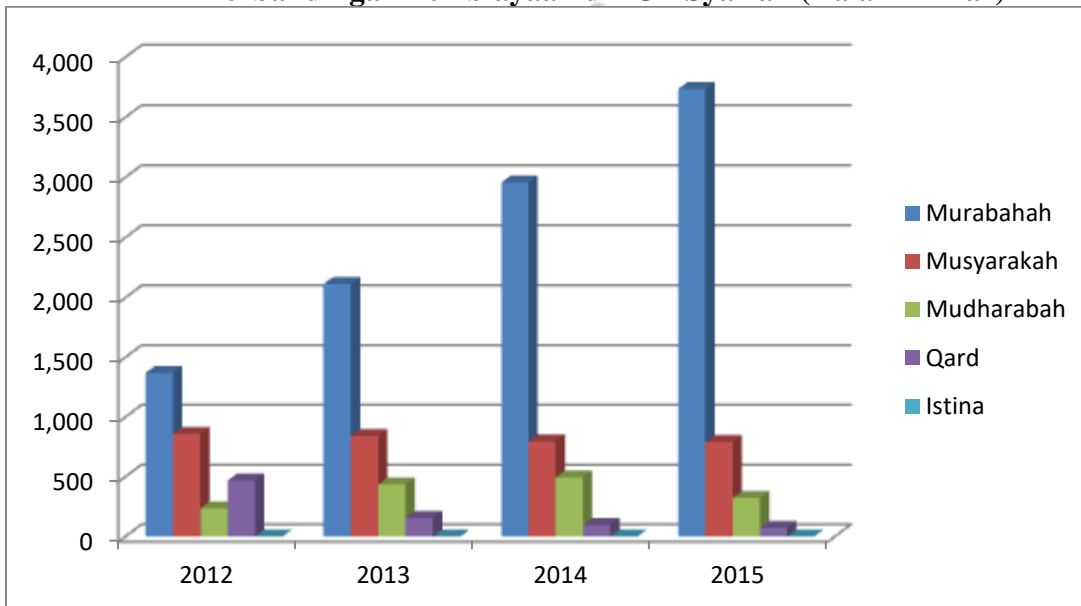
Dari tabel di laba PT.BJB syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2016, mengalami kenaikan dan penurunan, terutama terlihat di tahun 2012 mengalami kerugian yang cukup signifikan dan di tahun 2015 mengalami penurunan laba. PT. BJB syariah adalah bank syariah yang mempunyai kegiatan perbankan yang sama dengan bank-bank syariah lainnya diantaranya kegiatan yang dilakukan PT. BJB Syariah meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana melalui berbagai kegiatan pembiayaan. Tingkat penghasilan dari pembiayaan ini merupakan tingkat penghasilan tertinggi bank dalam rangka mendapatkan laba.Laba yang diperoleh PT. BJB Syariah merupakan hasil pendapatan dari pembiayaan Jasa-jasa yang diberikan bank syariah lebih beragam dari pada jasa-jasa pembiayaan yang ada dalam bank konvensional.Jasa-jasa perbankan syariah yang termasuk dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, salah satunya adalah pembiayaan.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) menyebutkan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil". Adapun jenis pembiayaan pada PT. BJB Syariah sebagaimana terlihat pada Grafik di bawah ini.



**Grafik 1.3**  
**Perbandingan Pembiayaan di BJB Syariah (Dalam Miliar)**



(sumber: [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) diunduh tanggal 21 Desember 2016)

Adanya penyaluran dana pada bank syariah tentu diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan bagi bank. Tingkat keuntungan bank yang sehat tentunya tidak dapat ditentukan hanya dari keberhasilan bank dalam mengelola produk penghimpunan maupun penyaluran dana kepada nasabah saja namun dapat tercermin juga dari adanya manajemen pengelolaan modal yang cukup, efektivitas pengelolaan likuiditas yang baik serta adanya efektivitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengetahui kualitas pembiayaan yang diberikan dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar *Non Performing Finance (NPF)* atas pembiayaan yang diberikan. Sedangkan kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan likuiditas yang baik dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut dengan rasio perguliran dana atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan serta pihak manajemen bank dalam menilai kinerja bank syariah untuk kemudian diambil sebuah keputusan atas kinerja keuangan yang telah dicapai. Salah satu sumber utama pendapatan bank syariah adalah dari pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.<sup>3</sup> Tingkat penghasilan dari pembiayaan ini merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank. Sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada umumnya bank memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah meskipun beberapa jenis pembiayaan dapat diberikan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat penghasilan dari setiap pembiayaan pun bervariasi tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai. Adapun data NPF dan FDR PT. BJB Syariah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BAN

**Tabel 1.1**  
**Data NPF dan FDR di PT. BJB Syariah**

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
NPF	0,41%	1,01%	1,16%	3,9%	4,45%
FDR	79,6%	87,9%	97,4%	93%	104,79%

Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu bank, dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Untuk perbankan, penggunaan ROA

<sup>3</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 64.

lebih diutamakan karena ROA terfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya Return on Assets (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini penulis merasa tertarik dan perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai “Pengaruh kualitas pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016?
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016?
3. Seberapa besar pengaruh kualitas pembiayaan dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pembiayaan terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016?
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar pengaruh kualitas pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016?

---

<sup>4</sup>Lityorini Wahyu Widati, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Perbankan*, (Semarang: Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank, 2012). vol. 1.No. 2.

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan yang nantinya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan terutama dalam pemberian pembiayaan
2. Untuk mengembangkan dan menambah wawasan penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan akuntansi syariah khususnya pengaruh kualitas pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas.

#### E. Kajian Pustaka

##### a. Kajian penelitian Terdahulu

Adapun hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan mengenai pengaruh kualitas pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitasterlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Identitas	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia  Aulia Fuad Rahman dan Ridha R. (2012)	Variabel independen: Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, Non Performing Finance (NPF)  Variabel Dependen: Return on Assets (ROA)	Secara parsial pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap Return on Asset (ROA) sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap Return on Asset (ROA).
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yang	Variabel independen: CAR, NPF, FDR, BOPO, NRM	Secara parsial menunjukkan bahwa hanya NPF, BOPO dan NRM yang berpengaruh signifikan terhadap ROA

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 Muhammad Rubby (2013)	Variabel Dependen: Return on Assets (ROA)	sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA
3.	Pengaruh Non Performing Finance (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Produk Pembiayaan Murabahah terhadap Return on Assets (ROA) di PT. BNI Syariah tahun 2008-2012 Aneu Cahyaneu (2014)	Variabel Independen : NPF dan FDR  Variabel Dependen : ROA	Secara parsial menunjukkan NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA
4.	Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2009  Dody Yoga Prasetyo Santoro (2011)	Variabel independen: CAR, NPF, FDR  Variabel Dependen: Return on Assets (ROA)	CAR dan FDR berpengaruh secara negatif terhadap ROA  NPF berpengaruh secara positif terhadap ROA
5.	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Perguliran Dana (FDR), Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia. Eti Kusmiati (2000)	Variabel independen: CAR, FDR,NPF dan BOPO  Variabel Dependen: Profitabilitas	CAR, FDR,NPF dan BOPO berpengaruh simultan kepada Profitabilitas.
6.	Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Indonesia. Listyorini Wahyu Widati (2012)	Variabel independen: NPF dan FDR  Variabel Dependen: ROA	NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA.

Dari telaah pustaka diatas dapat disebutkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu bahwa sama-sama menggunakan rasio keuangan sebagai



alat analisis data. Namun yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah rasio keuangan yang digunakan serta obyek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio kualitas pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di PT. BJB Syariah tahun 2011-2016

## **F. Kerangka Berpikir**

Bank syariah pada dasarnya memiliki peran yang sama dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga penghimpun dana (pendanaan) kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit (pembiayaan). Berdasarkan fungsi utama tersebut, bank syariah pun menjadikan pembiayaan sebagai salah satu kegiatan pokok usahanya dalam rangka memperoleh keuntungan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Pembiayaan-pembiayaan tersebut jelas akan mendatangkan keuntungan bagi bank berupa pendapatan bagi hasil maupun pendapatan margin yang telah disepakati antara bank dengan nasabah.

Kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan bank untuk dapat mencapai tingkat keuntungan yang baik dengan selalu memperhatikan *Non Performing Finance* (NPF) dari pembiayaan yang disalurkan. Karena, meskipun analisis pembiayaan telah melakukan analisa pemberian pembiayaan dengan begitu selektif, namun bisa saja dikemudian hari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak dapat tertagih lagi (*Non Performing*). Hal ini jelas dimungkinkan akan mengganggu keberlangsungan usaha bank terutama dalam memperoleh margin atas pembiayaan yang diberikan. Begitu pula dengan rasio perguliran dana atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengukur kemampuan bank dalam pengelolaan likuiditas menjadi faktor penentu kesehatan suatu bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga.

### **1. Pengaruh Kualitas Pembiayaan terhadap Profitabilitas**

Bank yang berhasil menjaga kualitas pembiayaannya maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang disebut dengan *Non performing Financing* (NPF). Sedangkan bank yang tidak mampu menjaga kualitas pembiayaannya maka potensi terjadinya

pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Dengan semakin besarnya jumlah pembiayaan bermasalah, maka bank harus mengalokasikan biaya untuk penghapusan aktiva produktif yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap profitabilitas.

Risiko kredit yang diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproyeksikan dengan profitabilitas dalam bentuk ROA. Sehingga makin besar *Non Performing Financing*, akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *non performing financing* (NPF) turun maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

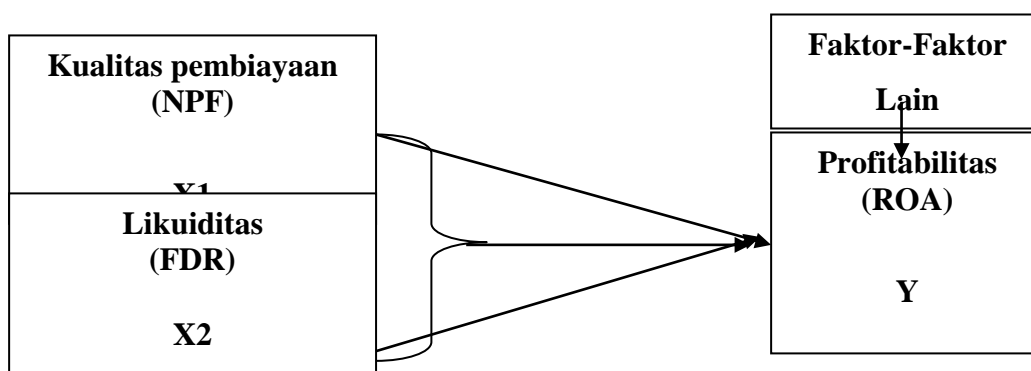
## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun menuunnya rasio likuiditas, berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

*Financing Deposit To Ratio* (FDR) merupakan kebutuhan likuiditas setiap khusus usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Financing Deposit To Ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Tingkat likuiditas memiliki hubungan dengan profitabilitas yang dengan kata lain bahwa *Financing Deposit To Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). FDR kecil persentasenya, dapat berakibat likuiditas akan lebih kuat dana, namun penempatan pada pos-pos aktiva produktif berupapinjaman/kredit menjadi berkurang sehingga pendapatan bunga bank menurun yang selanjutnya akan memperkecil tingkat keuntungan bank. Sebaliknya bila prosentase FDR terlalu optimis/tinggi akan cenderung meningkatkan keuntungan bank karena pinjaman meningkat sehingga meningkatkan pendapatan bunga yang selanjutnya akan memperbesar tingkat keuntungan bank, namun likuiditas mudah terganggu yang dapat berakibat fatal

Teori diatas jika dikaitkan dengan rumus untuk perhitungan *Return On Asset* (ROA), tentunya benar bahwa pergerakan *Financing Deposit To Ratio* (FDR) akan ikut mempengaruhi ROA, karena salah satu unsur dari rumus perhitungan ROA adalah “Laba Sebelum Pajak”. Selain itu, teori yang menyatakan hubungan antara *Financing Deposit To Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA), dinyatakan Pompong B. Setiadi (2010) sebagai berikut : “Semakin tinggi FDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah FDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula.” *Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas* juga didukung dengan adanya hasil peneliti terdahulu menurut Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe, 2012 yang menyatakan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, Dengan dapat dipahami bahwa risiko pembiayaan yang timbul dari adanya pembiayaan bermasalah berupa *Non Performing Finance (NPF)*, rasio perguliran dana atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sama-sama berdampak terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan diteliti tiga buah variabel. Dua variabel bebas yaitu *kualitas pembiayaan* sebagai variabel X1, *likuiditas* X2 serta satu variabel terikat (Y) yaitu *profitabilitas* yang kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan serta akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*. Dengan demikian, adapun gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Penelitian**  
(Dibuat oleh peneliti tahun 2017)

**G. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.<sup>5</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- Ho1: *kualitas pembiayaan* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*
- Hi1 : *kualitas pembiayaan* berpengaruh terhadap *profitabilitas*
- Ho2 : *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*
- Hi2 : *likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas*
- Ho3: *kualitas pembiayaan dan likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas*
- Hi3 : *kualitas pembiayaan dan likuiditas* berpengaruh terhadap *profitabilitas*



---

<sup>5</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013),97.